

**PENGARUH MODEL PAKEM SISTEM DARING TERHADAP HASIL  
BELAJAR PKn PADA MATERI PERUMUSAN DAN PENETAPAN  
PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA SISWA KELAS VII  
DI SMP NEGERI 26 MEDAN T.A.2021/2022**

Oleh:

Rosma Nababan <sup>1)</sup>

Nemalia Hutauruk <sup>2)</sup>

Lusi Perawati <sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3)</sup>

*E-mail :*

[rosmanababan64@gmail.com](mailto:rosmanababan64@gmail.com) <sup>1)</sup>,

[nemalialia@gmail.com](mailto:nemalialia@gmail.com) <sup>2)</sup>,

[perawatilusi@gmail.com](mailto:perawatilusi@gmail.com) <sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

This study aims at determining the significant influence of the online system PAKEM learning model on Civics learning outcomes in the formulation and determination of Pancasila as the state basis for class VII SMP Negeri 26 Medan in the 2021/2022 academic year. The population in this study is all seventh grade students of SMP Negeri 26 Medan consisted of 5 classes. The samples in this study were taken in two classes with cluster random sampling technique. Class VII A, consisted of 15 people, is the experimental class taught using the online PAKEM Learning Model and Class VII B, consisted of 15 people as the control class, taught using the online direct learning model. The instrument used in this study is a multiple-choice test with a total of 14 items and 4 options (a, b, c, d,) which had previously been tested to determine the validity, reliability, level of difficulty and distinguishing power of the test. The results show that the average pretest value for the experimental class was 41.4 with a standard deviation of 8.14 and for the control class the average value was 37.87 with a standard deviation of 5.22.  $t_{count} = 2.05$  because  $t_{count} < t_{table}$ , this means that the initial abilities of the two classes are the same. Subsequently, they were given a different treatment. At the end of the lesson, the post-test was given, the average value of the experimental class was 80.67 with a standard deviation of 8.53 and the average value of the control class was 72.22 with a standard deviation of 8.69. The results of the normality test obtained the value of  $L_{table} = 0.22$  and the results of the homogeneity test obtained the value of  $F_{table} = 2.48$ . The statistical test results of the one-party t-test obtained  $t_{count} = 7.05$  and  $t_{table} = 1.70$  at the real level = 0.05, with dk as much as 28. Because  $t_{count} > t_{table}$  ( $7.05 > 1.70$ ) then this shows that there is a significant effect of the online system PAKEM model on Civics learning outcomes in the formulation and determination of Pancasila as the state basis for class VII SMP Negeri 26 Medan for the 2021/2022 Academic Year. This study aims to determine the significant influence of the online system PAKEM learning model on Civics learning outcomes in the formulation and determination of Pancasila as the state basis for class VII SMP Negeri 26 Medan in the 2021/2022 academic year. The population in this study were all seventh grade students of SMP Negeri 26 Medan which consisted of 5 classes. The samples in this study were taken in two classes with cluster random sampling technique. Class VII A, which consisted of 15 people, was the experimental class taught using the online PAKEM

Learning Model and Class VII B, which consisted of 15 people as the control class, taught using the online direct learning model. The instrument used in this study was a multiple-choice test with a total of 14 items and 4 options (a, b, c, d,) which had previously been tested to determine the validity, reliability, level of difficulty and distinguishing power of the test. The results showed that the average pretest value for the experimental class was 41.4 with a standard deviation of 8.14 and for the control class the average value was 37.87 with a standard deviation of 5.22.  $t_{count} = 2.05$  because  $t_{count} < t_{table}$ , this means that the initial abilities of the two classes are the same. Subsequently, they were given a different treatment. At the end of the lesson, the post-test was given, the average value of the experimental class was 80.67 with a standard deviation of 8.53 and the average value of the control class was 72.22 with a standard deviation of 8.69. The results of the normality test obtained the value of  $L_{table} = 0.22$  and the results of the homogeneity test obtained the value of  $F_{table} = 2.48$ . The statistical test results of the one-party t-test obtained  $t_{count} = 7.05$  and  $t_{table} = 1.70$  at the real level  $= 0.05$ , with dk as much as 28. Because  $t_{count} > t_{table}$  ( $7.05 > 1.70$ ) then this shows that there is a significant effect of the online system PAKEM model on Civics learning outcomes in the formulation and determination of Pancasila as the state basis for class VII SMP Negeri 26 Medan for the 2021/2022 Academic Year.

**Keywords:** *Online System, Learning Outcomes*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran PAKEM sistem daring terhadap hasil belajar PKn pada materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara kelas VII SMP Negeri 26 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 26 Medan yang terdiri 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini di ambil dua kelas dengan teknik cluster random sampling . Kelas VII A yang berjumlah 15 orang sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan Model Pembelajaran PAKEM sistem daring dan Kelas VII B yang berjumlah 15 orang sebagai kelas kontrol yang diajar dengan Model Pembelajaran Langsung sistem daring. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan berganda dengan jumlah 14 item dan 4 option (a,b,c,d,) yang sebelumnya telah diujicobakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda tes. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 41,4 dengan standar deviasi 8,14 dan untuk kelas kontrol nilai rata-rata 37,87 dengan standar deviasi 5,22. Dari hasil uji t dua pihak diperoleh  $t_{hitung} = 1,219$  dan  $t_{tabel} = 2,05$  karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka ini menyatakan bahwa kemampuan awal kedua kelas adalah sama. Selanjutnya diberi perlakuan yang berbeda. Diakhir pembelajaran diberikan post tes, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 80,67 dengan standar deviasi 8,53 dan nilai rata-rata kelas kontrol 72,22 dengan standar deviasi 8,69. Hasil Uji normalitas diperoleh harga  $L_{tabel} = 0,22$  dan hasil uji Homogenitas diperoleh harga  $F_{tabel} = 2,48$ . Hasil uji statistik uji t satu pihak diperoleh  $t_{hitung} = 7,05$  dan  $t_{tabel} = 1,70$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , dengan dk sebanyak 28. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $7,05 > 1,70$ ) maka hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model PAKEM sistem daring terhadap hasil belajar PKn pada materi perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara kelas VII SMP Negeri 26 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** *Sistem Daring, Hasil Belajar.*

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi semakin pesat. Perkembangan tersebut menuntut masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas dalam diri. Manusia harus terus melakukan kegiatan belajar sebagai usaha menyiapkan diri menghadapi perkembangan tersebut. Menyadari pentingnya peranan pendidikan, maka perlu meningkatkan hasil belajar yang baik dan maksimal. Seorang guru diharapkan dapat mendorong dan menentukan dalam proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada sehingga siswa dapat menerima pelajaran dari guru dengan baik serta siswa diharapkan dapat menerima pelajaran dengan baik tanpa merasa jenuh dan membosankan dengan topik pembelajaran.

Berdasarkan Pasal 13 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 sangat jelas bahwa jalur pendidikan Indonesia terdiri dari tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal yang dipahami sebagai pendidikan sekolah, untuk saat ini harus dilakukan di rumah

dengan berbantuan teknologi informasi atau daring (dalam jaringan). Hal ini terjadi dikarenakan adanya pandemi virus Corona Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan virus corona. Atas terjadinya wabah ini beberapa negara termasuk Indonesia melakukan pencegahan dengan cara sosial distancing atau jarak sosial, physical distancing atau jarak fisik dan PSBB yang merupakan kepanjangan dari pembatasan sosial berskala besar. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak antara orang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan penularan virus corona itu sendiri. Maka semua kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dengan bertatap muka menjadi pembelajaran daring atau online. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Widyastuti (2021:23) mengemukakan “system Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran tanpa

tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet”. Guru harus memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut untuk dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, google meet, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran bersama. Kondisi ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran PKn (Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara). Dimana hasil belajar sering kali dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya

tujuan pendidikan. Bagi guru, hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran keberhasilan dan kualitas guru dalam mengajar. Menurut Wina Sanjaya dalam Istarani dan Intan pulungan (2019:19-20) bahwa “hasil belajar dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan hasil yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, media sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa”. Mengingat hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran, maka dibutuhkan suatu proses untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses tersebut dikenal dengan istilah evaluasi. Jadi Hasil belajar merupakan pencapaian hasil dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, oleh sebab itu hasil belajar sering kali digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai materi yang diajarkan.

Oleh karena itu guru harus bisa menemukan cara yang baik untuk mengatasi hal tersebut dengan menentukan dan menetapkan suatu

model pembelajaran yang tepat karena penggunaan model yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sehingga banyak waktu pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan model menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas serta situasi kelas.

Agar hasil belajar PKN dapat meningkat dengan baik, maka salah satu model pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa secara daring adalah model pembelajaran PAKEM. Menurut Rusman (2012:322) bahwa "PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

PAKEM merupakan pembelajaran yang bertumpuk pada 4 prinsip yaitu aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif dimaksud bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksud agar guru

menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan pada model pembelajaran. Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal dan siswa diharapkan aktif dalam belajar daring melalui aplikasi zoom, whatsapp, dan aplikasi lainnya. dari model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat yang baik dari proses maupun hasil belajarnya. Terutama dalam materi, Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara sangat diperlukan adanya keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring sekarang yang maksimal. agar siswa dapat mudah memahami materi dan bisa memecahkan masalah tersebut dengan benar dan tidak ada kesulitan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### a. Pengertian Hasil Belajar PKN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam pengetahuan, keterampilan baru dalam bentuk sikap dan nilai positif, serta perubahan perilaku dalam proses belajar. Pengertian belajar juga bukan hanya sekedar penguasaan hasil dari latihan melainkan pengubahan kelakuan. Belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam individu, sebaiknya apabila tidak terjadi perubahan individu maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Menurut syah (2010:87) bahwa “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan.” Selanjutnya Sanjaya (2011:235) mengemukakan bahwa “belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perilaku, aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.” Selain itu Hamalik (2010:29) juga berpendapat bahwa “belajar bukan suatu

tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”.

Menurut Abdurahman (2010:37) “Hasil belajar adalah belajar kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selain itu Hadamik (2010:30) “ bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek diantaranya: 1) Pengetahuan, 2) Pengertian, 3) Kebiasaan, 4) Keterampilan, 5) Apresiasi, 6) Emosional, 7) Hubungan Sosial, 8) Jasmani, 9) Etis atau budanya pekerti, dan 10) Sikap.”

Soetjipto ( 2009 : 163 ), dalam Rosma Nababan berpendapat “hasil belajar adalah umpan balik kepada guru dan siswa dengan tujuan memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya”.

Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dimaksud

untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Oleh karenanya hasil belajar dapat berubah perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran PKn yang berlangsung secara efektif.

#### b. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip belajar merupakan prinsip yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda setiap siswa secara individual. Landasan utama dalam mencapai keberhasilan belajar adalah kesiapan mental.

Menurut Warsita (2012:64-65) mengemukakan beberapa prinsip belajar diantaranya “ a). Perhatian dan motivasi belajar peserta didik, b). Keaktifan dan belajar serta keterlibatan langsung / pengalaman dalam belajar, c). Pengulangan belajar, d). Tantangan semangat belajar, e). Pemberian balikan dan penguatan

belajar, f). Adanya perbedaan individual dalam perilaku belajar.

Selanjutnya menurut Riyanto dalam Slameto (2010:63) juga mengatakan beberapa prinsip belajar diantaranya:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
2. Belajar harus dapat menimbulkan ‘reinforcement’ dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.

#### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Abdurahman dalam Keller (2010:38-39) “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua macam yaitu, 1) Kelompok masukan pribadi (*personal input*) terdiri atas empat bagian diantaranya: a) Motivasi dan nilai-nilai, b) harapan untuk berhasil, c)

Intelegansi dan penguasaan awal dan, d) Evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi. 2) Kelompok masukan lingkungan terdiri atas tiga bagian diantaranya a) Rancangan dan Pengelolaan motivasional, b) rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar, c) Rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan (*reinforcement*).”

Menurut Mulyasa dalam Istarani & Intan pulungan (2019:28-34) mendefinisikan “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor yaitu, 1) Faktor internal diantaranya a) Sikap terhadap belajar, (b) Motivasi Belajar, (c) Konsentrasi Belajar, (d) Mengolah bahan belajar, (e) Menyimpan Peolehan Hasil belajar, (f) Menggali Hasil Belajar, (g) Kemampuan Berprestasi, (h) Rasa percaya Diri Siswa, (i) Intelegansi dan Keberhasilan Belajar, (j) Kebiasaan Belajar. 2). Faktor Eksternal diantaranya. (a) Guru sebagai Pembina Belajar, (b) Prasarana dan sarana pembelajaran, (c) Kebijakan Penilaian, d) Lingkungan Sosial di Sekolah, dan e) Kurikulum Sekolah.”

Berdasarkan teori-teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor

yang mempengaruhi hasil belajar datang dari diri sendiri dan lingkungan sekitar sehingga para peserta didik atau siswa harus dapat mengontrol dan mengendalikan dirinya dapat melakukan aktifitas atau kegiatan yang positif dan bermanfaat.

#### d. Pengertian Sistem Pembelajaran Daring

Menurut Widyastuti (2021:23) bahwa “Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.” Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan menggunakan perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan group di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru



dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun ditempat yang berbeda. Adapun tujuan pembelajaran daring adalah memudahkan komunikasi penyampaian materi ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh. Tujuan pembelajaran daring umumnya diperuntukkan untuk metode ajar yang tidak tatap muka. Semua sector merasakan dampak corona, dunia pendidikan salah satunya.

Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa tidak memiliki gawai untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring yaitu dalam jaringan atau terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa apapun media daring yang digunakan itu berbantuan ponsel, computer, televisi, tablet, jaringan internet adalah modal utamanya. Kini, daring adalah salah satu metode komunikasi yang cukup

populer. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disesae (COVID-19) melalui penyelenggaraan belajar dari rumah.

Berdasarkan teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial, dan menggunakan gawai (gadget) maupun laptop.

#### e. Metode Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/online (dalam jaringan) menggunakan gawai maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

Menurut Widyastuti (2021; 32) bahwa "pedoman pelaksanaan pembelajaran dari rumah selama darurat bencana Covid-19 di Indonesia yaitu.":(1). Menggunakan aplikasi untuk tatap muka secara virtual, sifat pembelajaran.(2). Guru menjelaskan materi pelajaran melalui live di media sosial atau merekam, guru mengajar di video lalu dikirim ke siswa melalui media sosial.(3). Whatsapp, siswa, mengumpulkan tugas melalui email.

(4).Guru memberikan tugas, siswa mengumpulkan tugas saat masuk sekolah

(5).Guru menganjurkan siswa belajar mandiri melalui aplikasi belajar daring yang direkomendasikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.(6).

Guru melakukan interaksi virtual dengan siswa menggunakan ragam aplikasi: zoom, google Meet, Hangout, E-Learning sekolah.(7).

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan merekam video guru mengajar, lalu dikirim ke grup Whatsapp.

(8). Guru memberikan tugas.(9). Guru meminta siswa dan orang tua belajar mandiri dengan melihat portal aplikasi Belajar Mandiri: Ruanguru, Zenius, Rumah Belajar (Kemendikbud), Quipper, Google G Suite For Education, Microsoft office 365, Sekolahmu, kelas pintar yang direkomendasikan Kemendikbud, ada juga yang menggunakan Cisco Webex.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran daring/online maka guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik,secara virtual dan dapat menggunakan aplikasi yang sudah ada,contoh dalam menggunakan ragam aplikasi (classroom dan Zoom),serta

media lainnya,dan dapat dapat memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Widyastuti, (2021:138) adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring adalah: (1)Lebih Praktis ,(2)Dapat dilakukan dimana saja,dan kapan saja, (3)Efesien dan waktu belajar lebih singkat, (4)Dapat diakses dengan mudah, (5)Siswa dapat mengembangkan diri, (6)Waktu belajar Fleksibel, (7)Biaya lebih terjangkau, (8)Wawasan yang luas.

Menurut Widyastuti, (2021:141) adapun kekurangan dalam melakukan pembelajaran daring adalah, (1)Tugas-tugas menumpuk,(2)Menghabiskan banyak data internet/kuota, (3)materi pembelajaran sulit didapat,(4)Adu pendapat yang sulit,(5)keterbatasan akses internet, (6)Berkurangnya interaksi dengan pengajar dan minimnya pengawasan dalam belajar.

g. Pengertian Model PAKEM

Rusman,(2012:321) mengatakan bahwa: PAKEM adalah penerjemahan dari empat pilar pendidikan yang dirancang oleh UNESCO : (1) *learning to know*,yaitu mempelajari ilmu pengetahuan berupa aspek kognitif

dalam pembelajaran,(2) *learning to do*,yaitu belajar melakukan yang merupakan aspek pengalaman dan pelaksanaannya,(3)*learning to be*,yaitu belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak (ini juga sesuai dengan konsep “*multiple intelligence*”dari Howard Gardner,dan (4) *learning to life together*,yaitu belajar hidup dalam kebersamaan yang merupakan aspek kesosialan anak,bagaimana bersosialisasi,dan bagaimana hidup toleransi dalam keberagaman yang ada disekeliling siswa.

PAKEM juga dapat memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap,pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. Hal ini membuktikan bahwa model PAKEM mampu mempengaruhi motivasi niat belajar para siswa.Secara garis besar, PAKEM digambarkan sebagai berikut: (1)Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat. ( 2)Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan

semangat,termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan,dan cocok bagi siswa.(3)Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’.(4)Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

(5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah,untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks.

Pembelajaran PAKEM terdiri dari lima unsur,yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pembelajaran Partisipatif

Rusman (2012:323) mengatakan bahwa:”pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal”.Pembelajaran ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child center/student center*) bukan pada dominasi guru dalam

penyampaian materi pelajaran (*teacher center*).

## 2) Pembelajaran Aktif

Rusman (2012:324) mengatakan bahwa Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuannya untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

## 3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran dan memecahkan masalah.

## 4).Pembelajaran Efektif

Rusman (2012:325) mengatakan bahwa :”pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu

memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa,serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal”.

## 5). Pembelajaran Menyenangkan

Mulyasa dalam Rusman (2012:326) mengatakan bahwa:”pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa,tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*)”.

## h. Pembelajaran Langsung

Menurut Shoimin (2019:64) bahwa:”Model pembelajaran Langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah”.

Menurut Andreas dalam Trianto (2009:41) bahwa:”Pembelajaran langsung salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk

menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan yang procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah". Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang di transformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

#### i. Langkah-langkah Pembelajaran Langsung

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2009:47-52) langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut: (1)Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa.(2)Menyampaikan Tujuan,(3)Menyiapkan Siswa,(4)Presentasi dan Demonstari,(4)Mencapai Kejelasan, (5)Melakukan Demonstrasi, (6)Mencapai pemahaman dan Penguasaan, (7)Berlatih,(8)Memberikan latihan terbimbing,

(9)Mengecek Pemahaman dan memberikan umpan balik,(10)Memberikan Kesempatan Latihan Mandiri.

### METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 26 Medan T.A. 2021/2022 pada bulan Juni-Agustus Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 26 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Populasi penelitian ini terdiri 5 kelas. Sampel penelitian ini di ambil dua kelas yaitu Kelas VII A ,Kelas VII B dengan teknik cluster random sampling. yaitu Kelas VII A sebanyak 15 orang sebagai kelas Eksperimen yang diajar dengan model Pembelajaran PAKEM dan Kelas VII B sebanyak 15 orang sebagai kelas kontrol yang diajar Model Pembelajaran Langsung secara daring.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 4.1. Hasil Nilai Pre- Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

NO	Kelas Eksperimen				Kelas control			
	Nilai Pretes	Fi	X	S	Nilai Pretes	fi	x	s
1	26	2			26	1		
2	33	1			33	3		

3	40	5	41,4	8,14	40	5	37,87	5,22
4	46	5			46	5		
5	53	2			53	1		
Jumlah		15			jumlah	15		

b. Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .

**Tabel 4.2. Nilai Postes pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

NO	Kelas Eksperimen				Kelas control			
	Nilai Pretes	Fi	X	S	Nilai Pretes	fi	x	S
1	66	2	80,67	8,53	60	3	72,22	8,69
2	73	3			66	3		
3	80	4			73	3		
4	86	4			80	5		
5	93	2			86	1		
Jumlah		15	Jlh	15				

c. Nilai rata-rata dan simpangan (Standar Deviasi) Kelompok Sampel

**Tabel 4.3 Nilai Rata-rata dan simpangan Baku Kelompok Sampel**

No	Data	Kelompok	X	S
1	Pretes	Kelas Eksperimen	41,4	8,14
2		Kelas Kontrol	37,87	5,22
3	Postes	Model PAKEM	80,67	8,53
4		Model Pembelajaran Langsung	72,22	8,69

d. Uji Normalitas Data Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Pretes dan Postes**

No	Data	Kelompok	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
----	------	----------	--------------	-------------	------------

1		Eksperimen	0,15	0,22	Normal
2	Pretes	Kontrol	0,16	0,22	Normal
3		Model PAKEM	0,13	0,22	Normal
4	Postes	Model Pembelajaran Langsung	0,15	0,22	Normal

h. Hasil Homogenitas Nilai Pretes Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

**Tabel 4.5 Hasil perhitungan uji homogenitas data pretes dan postes**

Data	Kelompok	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Pretes	Kelas Eksperimen	2,85	1,330	2,48	Homogen
	Kelas Kontrol	27,31			
Postes	Model PAKEM	72,80	1,035		Homogen
	Model Pembelajaran Langsung	75,6			

j. Uji Hipotesis

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis**

Data	Kelompok	X	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keterangan
Pretes	Kelas Eksperimen	41,4	1,219	2,05	Kemampuan awal sama
	Kelas Kontrol	37,87			
Postes	Model PAKEM	80,67	7,05	1,70	Ada pengaruh yang signifikan
	Model Pembelajaran Langsung	72,2			

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar PKn yang diajar dengan model Pembelajaran PAKEM secara sistem daring pada materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara siswa Kelas VII

- SMP Negeri 26 Medan Tahun Ajaran 2021/2022 dengan nilai rata-rata 80,67.
- b. Hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan model Pembelajaran Langsung secara sistem daring pada materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara Kelas VII SMP Negeri 26 Medan Tahun Ajaran 2021/2022 dengan nilai rata-rata 72,2.
- c. Ada pengaruh yang signifikan model Pembelajaran PAKEM secara daring terhadap hasil belajar PKn pada materi pokok perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara Kelas VII SMP Negeri 26 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil Uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} (7,05 > 1,70)$ .
- Arikunto.S.,2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- H.Atep Sujana, Paed. H. Wahyu Sopandi, 2020 *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik Oemar, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Intan Pulungan & Istarani,2019. *Ensiklopedia Pendidikan*, Medan: Iscom.
- Rusman,2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina.2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*,Jakarta Kencana.
- Shoimin Aris, 2019. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum* Depok: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono,2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*.Bandung:

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman,Mulyono.2012.*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,Jakarta:Rineka Cipta.
- Aniaty Dewi, 2016. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS kelas VII*, jakarta: Bumi Aksara.



Alfabeta. Trianto, 2018. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Warsita Bambang, 2008. Teknologi Pembelajaran, Landasan dan

aplikasinya .Jakarta: Rineka Cipta.

Widyastuti Ana, kons 2021. Optimalisasi Pembelajaran jarak jauh (PJJ), Daring ,Luring, BDR .Jakarta: .Elex Media Komputindo.